



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAQ SISWADI SMP NEGERI 1
KEC. PANYABUNGAN SELATAN
KAB. MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR JANNAH
NIM : 12 310 0113

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAQ SISWA DI SMP NEGERI 1
KEC. PANYABUNGAN SELATAN
KAB. MANDAILING NATAL

SKRIPSI

*"Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR JANNAH
NIM : 12 310 0113

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

HAMIDAH, M.Pd
NIP. 19710602 200701 2 029

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016

Hal : Skripsi
a/n. Nur Jannah
Lamp : 7 (Tujuh) exemplar

Padangsidempuan, 10 Mei 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

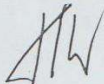
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a/n Nur Jannah, yang berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlaq Siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

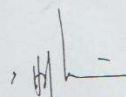
Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II



HAMIDAH, M.Pd
NIP. 197206022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Nur Jannah
NIM : 123100113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAQ SISWA DI SMP NEGERI 1 KEC.
PANYABUNGAN SELATAN KAB. MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu "pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Mei 2016

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
CF407AAF000047767
6000
DJP
NUR JANNAH
NIM : 12 310 0113

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR JANNAH
NIM : 12 310 0113
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAQ SISWA DI SMP NEGERI 1 KEC.PANYABUNGAN SELATAN KAB.MANDAILING NATAL beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 18 Mei 2016
ang menyatakan



Jannah
NUR JANNAH

NIM. 12 310 0113

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR JANNAH
NIM : 12 310 0113
JUDUL SKRIPSI : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBINAAN AHKLAQ SISWA DI SMP
NEGERI 1 KEC.PANYABUNGAN SELATAN
KAB.MANDAILING NATAL

Ketua,

Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

Hamka, M.Hum.
NIP. 19840815 200912 1 005

Anggota

Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Drs.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Drs. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 17 Mei 2016/ 14.00 Wib s/d 17.00 Wib.
Hasil/ Nilai : 75,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAQ SISWA di SMP
NEGERI 1 Kec. PANYABUNGAN SELATAN
Kab.MANDAILING NATAL
Nama : NUR JANNAH
NIM : 12 310 0113
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 20 Mei 2016
Dekan,

Hj. Zulhimma, S.Ag. M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nur Jannah : Nama
123100113 : NIM
Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak : Judul Skripsi
Siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing
Natal

Penelitian ini mengemukakan tentang Peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal. Masalah yang menjadi pembahasan adalah tentang Apakah Peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan? Dan Apakah kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas Peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, dan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

Subjek penelitian ini adalah guru agama di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan yang berjumlah 1 orang, dan siswa berjumlah 30 orang di kelas VIII. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis yang dilakukan sebelum di lapangan bertujuan sebagai studi pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus masalah penelitian. Analisis yang dilakukan selama di lapangan bertujuan untuk pengumpulan data yang berlangsung dan setelah selesai di lapangan, dilakukan setelah semua data selesai terkumpul.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal sudah baik yang dilakukan melalui memberikan pengawasan pada jam pelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran, memberikan bimbingan keagamaan, keteladanan dengan penanaman tingkah laku di sekolah, memberikan nasehat yang baik, memberikan hukuman kepada siswa dan pemberian hadiah berupa pujian. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa adalah faktor guru sebagai suri tauladan yang baik bagi siswa, faktor siswa sebagai sasaran pembinaan akhlak dan faktor lingkungan sebagai tempat siswa mengaplikasikan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki peranan yang sangat penting serta terikat satu sama lain.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa setia jadi pengikutnya.

Selanjutnya dengan segenap kerendahan hati dan penuh kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas jasa berbagai pihak yang telah memberikan secara ikhlas baik berupa tenaga, pikiran, bimbingan dan saran-saran sebagai sesuatu yang sangat berguna bagi penulis dalam mencapai kesempurnaan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Dosen pembimbing I, dan Ibu .1 Hamidah, M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

Pimpinan Fakultas, Dosen dan seluruh civitas Akademik FTIK IAIN .2

Padangsidempuan

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mencurahkan .3
ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Insitut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan.

Ayah, Bunda, Kakak dan Adikku serta saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa .4
memberikan motivasi baik secara moral maupun material kepada penulis yang
semua itu telah terbukti menunjang keberhasilan studi penulis sejak awal hingga
saat diselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas
bantuannya. Penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT membalas amal baik semua
pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan
masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang konstruktif
senantiasa penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat
memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Padangsidimpuan, 18 Mei 2016
Penulis

NUR JANNAH
NIM : 123100113

DAFTAR ISI

Halaman Judul / Sampul	I
Halaman Pengesahan Pembimbing	II
Surat Pernyataan Pembimbing	III
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	IV
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	V
Berita Acara Ujian Munaqasyah	VI
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	VII
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sisitematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Peranan	12
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	13
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	16
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam ..	22

5. Pengertian Pembinaan	28
6. Pengertian Akhlak	29
7. Ruang Lingkup Akhlak	32
8. Metode yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak	33
B. Kajian Terdahulu	38
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data	43
D. Tehnik Pengumpulan Data	45
E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	48
F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal	52
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal	52
3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal	54
4. Keadaan Siswa-siswi SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal	54
5. Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Peran guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal	56

2. Pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal	70
3. Faktor-faktor Penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal	54
Tabel 2	: Data Keadaan Siswa-siswi SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal	55
Tabel 3	: Data Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal Kab. Mandailing Natal	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Photo Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 1 Desa Kayu Laut Kec.
Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan juga warga negara yang baik.

Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan atau melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *tansfer of training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan kesalehan.¹ Dengan demikian Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2000), hlm. 34.

Terjadinya aksi dan tindak kekerasan akhir-akhir ini merupakan fenomena yang seringkali kita saksikan, bahkan hal itu hampir selalu menghiasi informasi di media massa. Sebagai contoh adalah terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembunuhan, mabuk-mabukkan, penyalahgunaan narkotika dan tindak anarkis yang lain. Itulah salah satu fenomena krisis akhlak yang kini tengah menimpa bangsa kita, seperti krisis multi dimensional yang menimpa bangsa ini, salah satu penyebabnya dan boleh jadi ini merupakan sebab yang paling utama adalah karena terjadinya krisis moral atau akhlak.

Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat yang dilarang agama.² Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik dan Islam menyebutnya sebagai akhlak al-karimah.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan fenomena-fenomena kesenjangan sosial seperti perkelahian antara pelajar pengonsumsi obat-obatan terlarang oleh anak muda dan sebagainya. Pendidikan

² Amir Said az-Zaibari, *Manajemen Qalbu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 5-6.

Agama Islam harus mampu mengimbangnya dengan pengetahuan agama yang bisa meminimalisir bahkan mencegah maraknya perilaku yang menyimpang.

Penanaman nilai-nilai keislaman harus dilakukan sejak usia dini. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapatkan perhatian yang serius baik dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku. Oleh karena itu sebagai guru pendidikan agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggungjawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya.

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³ Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.⁴

Sebagai guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik. Berbagai usaha tentu harus dilakukan secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 751

⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet.1, hlm. 266

Bentuk usaha itu juga telah ditemukan oleh peneliti sendiri di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal dengan salah satu Visi dan Misi yaitu mencetak lulusan yang senantiasa mendirikan shalat, mampu tulis baca Al-Qur'an dan berakhlak mulia.

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal dalam rangka menunjang tercapainya visi dan misi adalah diadakannya ekstra pendidikan Al-Qur'an yang merupakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu pada siang hari setelah jam sekolah. Tentu tujuan utama dari kegiatan ini adalah supaya siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, serta menulis dengan baik. Selain itu juga terdapat hafalan bacaan shalat, doa-doa dan surat pendek, demi kelancaran program ini maka SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal menunjuk guru khusus yang bertugas memantau, membimbing dan mengajari siswa-siswanya.

Satu sisi kegiatan itu terlaksana dengan baik, namun di sisi lain masih dijumpai siswa-siswi yang kurang peduli dengan kegiatan itu, kadang ramai sendiri, sulit diatur bahkan seolah-olah bukan anak yang membutuhkan guru tetapi guru yang membutuhkan siswa, jika dikalkulasikan maka yang mengikuti kegiatan hanya 50%. Konsekuensi logisnya adalah 50% siswa akan memiliki pengetahuan dan akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan 50% siswa lainnya.

Adapun salah satu kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab.

Mandailing Natal adalah kurangnya kesadaran dari siswa dalam melakukan perbuatan yang baik di kehidupan sehari-hari dengan ilmu yang diterima di bangku sekolah. Faktor pergaulan, ada sebagian siswa yang terpengaruh dengan tingkah laku temanya yang kurang sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan. Dan kurangnya pengawasan dari sekolah dan dari orang tua tentang pergaulan siswa.

Oleh karena itu peneliti menganggap pentingnya pembinaan akhlak siswa sebagai generasi masa depan agar diberikan solusi sehingga mereka dapat terhindar dari perbuatan negatif, karena penanaman akhlak sejak dini akan menghasilkan kader-kader yang berguna bagi agama, bangsa dan negara, tanpa mengesampingkan pendidikan agama Islam serta pembinaanya. Hal inilah yang membangkitkan semangat penulis untuk menelitinya dengan judul *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal”*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.
2. Jenis-jenis pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pengertian terhadap pembahasan skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul ini dan membatasi masalah-masalahnya.

1. Peranan

Istilah peranan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, peranan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi (1982) peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

2. Guru PAI

Menurut Depdiknas guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi mengembangkan agama, kebudayaan dan keilmuan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak

setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai ajaran hidup (*way of life*).

Menurut Abdul Majid, PAI adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa?

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari asal kata “bina” yang mempunyai makna proses, perbuatan, cara membentuk.⁵ Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa Arab dengan kosa kata al-khulq yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia.⁶ Menurut Imam alGhozali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal dan syari’ah.⁷

Adapun yang dimaksud judul di atas mengkaji peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak yang meliputi hal-hal antara lain :

⁵ Zakiah Daradjat, dkk. hlm. 119.

⁶ A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 7.

⁷ Iman al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin Juz III*, (Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), hlm. 48

ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, terhadap kewajiban agama, sikap terhadap guru dan teman, kesabaran serta kejujuran.

4. Siswa

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (4) bahwa peserta didik/siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

5. SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal

Menurut Zakiah Darajat ,Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Sekolah yang dimaksudkan disini adalah SMP Negeri 1 yang beralamat di Jalan Pendidikan Desa Kayu Laut Kecamatan Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti penulis adalah :

1. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal?
2. Pembinaan apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal?
3. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab.

Mandailing Natal?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.
2. Pembinaan apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
 - 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.
- c. Bagi Ilmu Pengetahuan
- 1) Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan yang sebagaimana yang terkandung dalam hadits Arba'in An-Nawawiyah sehingga mengetahui betapa besar perhatian Rasulullah Saw dalam dunia pendidikan.
 - 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan yang luas.
- d. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pemahaman pembaca dalam penulisan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab 1 adalah pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang peranan guru pendidikan agama islam dan terhadap pembinaan akhlaq siswa. Kemudian berisikan tentang kajian/penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data dan tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian pembahasan yang berisikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peranan

Sebelum penulis membahas tentang pengertian Guru Pendidikan Agama Islam ada baiknya penulis membahas tentang pengertian peranan. Peran adalah kata dasar “peran” yang ditambahkan akhiran “an”, peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Setelah mendapatkan akhiran “an”, kata peran memiliki arti yang berbeda, diantaranya :

- a. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.
- b. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.

Berdasarkan pengertian peranan yang telah dikemukakan di atas, maka menurut pendapat penulis, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau seseorang yang mempunyai wewenang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya untuk mencapai tujuan.²

¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 333.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit*, hlm. 854.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.³

Sebelum penulis membicarakan tentang pengertian guru pendidikan agama Islam, perlu kiranya penulis awali dengan menguraikan pengertian guru agama secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru agama Islam.

Secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu`allim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu`addib artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁴

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁵

³ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

⁵ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 70.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁶

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/kepandaian kepada seseorang atau kelompok.⁷

Dari rumusan pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Allah SWT, dan mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 228.

kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.⁸

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan yang besar dan penting, karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.⁹

Dengan demikian pengertian guru pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

⁸ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 98.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80.

Adapun mata pelajaran PAI yang di ajarkan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal adalah Al-Qur'an hadits, Aqidah akhlaq, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peran guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, juga masih ada berbagai peran guru lainnya. Dan peran guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.¹⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif” menyebutkan peran guru agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini¹¹ :

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus benar-benar

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 74.

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 41-42.

dipahami dalam kehidupan di masyarakat, dan kedua nilai ini mungkin sudah dimiliki anak didik mungkin juga belum disebabkan pengaruh keluarga atau lingkungan sebelum anak didik tersebut masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif penguasaan bahasa sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peran yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis *motiv-motiv* yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹²

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

f. Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih

¹² Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation press, 2004), hlm. 41.

baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peran yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang ahli. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu mandiri.

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Berdasarkan kondisi demikian sangat diperlukan motivasi dari guru.

j. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Kemuliaan dan ketinggian derajat guru yang diberikan oleh Allah SWT disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung".¹³

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena penyampaian hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian akan tertolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Hal yang sama sebagaimana diungkapkan oleh

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 50.

Ahmad Mustafa Al-Maraghi bahwa orang yang diajak bicara dalam hal ini adalah umat yang mengajak kepada kebaikan, yang mempunyai dua tugas yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat yang mungkar.¹⁴

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah diterangkan bahwa Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebaikan dan makruf.¹⁵

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju dewasa yang sesuai tujuan yang agamis yaitu membentuk agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dengan demikian bahwa tugas dan tanggung jawab guru, terutama guru agama Islam adalah menyampaikan ajaran Allah dan Sunnah rasul sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi :

حدثنا أبو عاصم الضحاك بن مخلد أخبرنا الأوزاعي حدثنا حسن بن عطية عن أبي كبشة عن عبد الله بن عمرو أن النبي صلى الله عليه وسلم قال بلغوا عني ولو آيه، (رواه البخاري)

Artinya : Diriwayatkan oleh Abu 'Ashim Ad-Dukhak bin Mukhallad telah menceritakan kepada kami, Al-Auza'i telah mengkhabarkan kepada

¹⁴ Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz IV, Terj. Bahrn Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 51.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Ilahi, 2006), hlm. 173.

kami, Hasan bin Athiyah telah menceritakan kepada kami, bahwa riwayat itu dari Abi Kabsah, dari Abdullah bin Umar bahwasanya Nabi bersabda: “Sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat. (HR. Bukhari).¹⁶

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengetahui termasuk pendidik atau guru adalah menyampaikan apa yang diketahuinya (ilmu) kepada orang yang tidak mengetahui. Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru terutama guru agama Islam, M. Athiyah Al-Abrasyi yang mengutip pendapat Imam Ghazali mengemukakan bahwa :

- a. Seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti terhadap anaknya sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu bermaksud mencari keridhoan Allah SWT dan mendekati diri kepadaNya.
- c. Memberikan nasehat kepada anak murid pada setiap kesempatan.
- d. Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e. Memperhatikan tingkat akal pikiran dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya.
- f. Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain.
- g. Memberikan pelajaran yang jelas dan pantas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.
- h. Seorang guru harus mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya dan jangan berlainan antara perkataan dan perbuatan.¹⁷

Tugas dan tanggung jawab guru sebagaimana yang dikemukakan di atas menunjukkan tugas dan tanggung jawab yang mesti dilaksanakan ketika seorang

¹⁶ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari, Juz 12*, (Beirut: Darul Al-Fikr, 1981), hlm. 174.

¹⁷ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 143-144.

guru melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, ketika berlangsungnya interaksi belajar mengajar terdapat tugas tersendiri yang mesti dilaksanakan oleh guru di luar materi pelajaran, sebagaimana tugas dan tanggungjawab di atas.

Menurut Henry Noer Ali tugas guru agama Islam adalah :

- a. Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.¹⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa Guru merupakan orang yang mempunyai peran penting dalam membina kepribadian siswa. Guru tidak sekedar menuangkan ilmu kedalam otak anak didik, sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan apalagi agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana

¹⁸ Henry Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1998), Cet. Ke-42, hlm. 95-96.

perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan moral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti guru berikan ketika ada di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru harus mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Secara umum tanggung jawab guru agama meliputi tiga hal :

- a. Tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum
- b. Tanggung jawab mengembangkan profesi
- c. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.¹⁹

Tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum mengandung arti guru selalu dituntut untuk mencari gagasan baru atau ide-ide baru, menyempurnakan praktek pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran. Tanggung jawab dalam pengembangan profesi pada dasarnya adalah panggilan untuk mencintai, menghargai, menjaga, meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Sebagian tugas dan tanggung jawab profesi guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan.

Tugas guru agama Islam itu mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga bertugas sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Paul Suparno, ia mengatakan bahwa

¹⁹ Piet A. Suhertian dan Alaida Suhertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Cet. Ke-1, hlm. 38.

Tugas guru agama Islam itu adalah mendidik dan mengajar. Mendidik artinya mendorong dan membimbing peserta didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Sedangkan mengajar adalah membantu dan melatih peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.²⁰

Dengan demikian, Tugas guru agama Islam itu mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga bertugas sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Samsul Nizar juga mengungkapkan bahwa mendidik merupakan rangkaian mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan.²¹ Jadi, tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Dari jabaran di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tugas guru dalam pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik. Tugas seorang guru juga harus dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan ilmu yang dimiliki guna ditransformasikan

²⁰ Paul Suparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 26.

²¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 72.

kepada peserta didik, dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Adapun menurut ibu Maimunah yang tergolong salah satu pembinaan akhlak dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru adalah tentang sifat-sifat yang terpuji yaitu sifat zuhud, tawakkal, adab makan dan minum, begitu juga materi tentang sifat-sifat yang tercela yaitu ghadab (mudah marah), hasad (dengki) dan gibah (pengupat).²²

5. Pengertian Pembinaan

Sebelum penulis membicarakan pengertian pembinaan akhlak siswa, perlu kiranya penulis awali dengan menguraikan pengertian pembinaan secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian pembinaan akhlak.

Definisi pembinaan merupakan kata kerja yakni proses, cara, perbuatan membina (negara), pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan membina merupakan kata verbal artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik.

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif

²² Kawardi, Ummi Barokoh dkk, *Pendidikan Agama Islam SMP Kleas VIII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, 2011), hal. 1.

(motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar peserta didik yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan.²³

6. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Ibnu Maskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Imam Ghazali yang dikenal sebagai *Hujjatul Islam* karena kebijaksanaannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Ilmu akhlak menjelaskan tentang nilai-nilai yang baik dan buruk, juga bagaimana mengubah akhlak buruk agar menjadi baik secara zohiriah yakni dengan cara-cara yang nampak seperti keilmuan, keteladanan, pembiasaan, dan lain-lain maka ilmu tasawuf menerangkan bagaimana cara mensucikan hati agar

²³ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), Cet. 2, hlm. 21.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1-7.

hatinya setelah suci yang muncul dari perilakunya hanya akhlakul karimah, berbicara tujuan ilmu akhlak berarti berbicara tujuan islam itu sendiri, sebab pada dasarnya akhlak ialah aktualisasi ajaran islam secara keseluruhan.

Dalam kacamata akhlak, tidaklah cukup iman seseorang hanya dalam bentuk pengakuan. Akhlak yang mulia yaitu akhlak yang diridhoi Allah SWT, akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekatkan diri kita kepada Allah yaitu dengan mematuhi segala perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya serta mengikuti ajaran-ajaran dari sunnah Rasulullah, mengusahakan diri kita untuk mendekati yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar, sebagaimana firman Allah SWT :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ .

Artinya : “Kamu Adalah Ummat Yang Terbaik Untuk Manusia, Menuju Kepada Yang Makruf Dan Mencegah Yang Munkar Dan Beriman Kepada Allah, sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.(QS.Ali Imran: 110)

Menurut Widodo “Akhlak” berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai.

Perkataan akhlak berasal dari perbendaharaan istilah-istilah

Istilah lain yang mirip dengan akhlak adalah moral. Hakikat pengertian antara keduanya sangat berbeda. Moral berasal dari bahasa latin, yang mengandung arti laku perbuatan lahiriah.

Seorang yang mempunyai moral, boleh diartikan karena kehendaknya sendiri berbuat sopan atau kebajikan karena suatu motif material, atau ajaran filsafat moral semata. Sifatnya sangat sekuler, duniawi, sikap itu biasanya ada selama ikatan-ikatan material itu ada, termasuk di dalamnya penilaian manusia, ingin memperoleh kemasyhuran dan pujian dari manusia. Suatu sikap yang tidak punya hubungan halus dan mesra dengan yang maha kuasa yang transenden. Dengan moral saja, ia tidak punya sesuatu yang tertanam dalam jiwa, konsekuensinya mudah goyah dan kemudian hilang.

Berbeda dengan akhlak, sedangkan akhlak adalah suatu perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat. Dalam *Ihya Ulumuddin*, Imam Al Ghazali berkata Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.²⁵

Akhlak yang buruk itu berasal dari penyakit hati yang keji seperti iri hati, ujub, dengki, sombong, munafik, hasud, berprasangka buruk, dan penyakit-penyakit hati yang lainnya, akhlak yang buruk dapat mengakibatkan berbagai macam kerusakan baik bagi orang itu sendiri maupun orang lain dan kerusakan

²⁵ Imam al-Ghazali, *Op.Cit.* hlm. 30.

lingkungan sekitarnya, sebagai contohnya suatu kegagalan dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia adalah sama halnya mengakibatkan kehancuran pada bumi ini.

7. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah

Merupakan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada tuhan. Adapun alasan mengapa manusia perlu berakhlak pada Allah adalah karena Allah lah yang telah menciptakan manusia, memberikan perlengkapan panca indera, menyediakan berbagai bahan dan sarana bagi kelangsungan hidup manusia, telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan guna untuk rasa berterimakasih kepada Allah.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Merupakan akhlak yang telah ditekankan oleh al-quran bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Dimana manusia harus berakhlak baik pada hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa, karena manusia

merupakan khalifah di muka bumi ini maka manusia harus bisa memelihara, membimbing agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.²⁶

Jadi pembinaan akhlak menurut penulis yakni kegiatan dalam mewujudkan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan atau menimbulkan bermacam-macam kegiatan yang baik. Begitu pentingnya pembinaan akhlak dalam diri siswa, jika tidak ada pembinaan akhlak maka akhlak yang tertanam dalam jiwa seseorang khususnya siswa akan menjadi akhlak yang buruk serta menjadi manusia yang tidak memiliki aturan serta melanggar semua perintah Allah.

8. Metode yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak

Metode-metode pembinaan yang dapat kita lakukan sesuai dengan perspektif islam, yaitu:

a. Metode Uswah (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk di ikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Sikap dan perilaku yang harus dicontoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan diantaranya adalah tidak menjelek-jelekkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, membersihkan

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persadsa.1996), hlm. 152.

lingkungan, yang paling penting orang yang diteladani harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

b. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum besar bahasa Indonesia “biasa” artinya “lazim” atau umum seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aplikasi pembiasaan diantaranya adalah keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangin, terbiasa membaca al-quran dan asmaul husna, sholat berjamaah di masjid musholah, terbiasa berpuasa sekali sebulan, makan dengan tangan kanan. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak siswa.

c. Metode Mau'izhah (nasehat)

Mau'izhah berasal dari kata wa'zhu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan lembut. Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang amar ma'ruf nahi munkar, nasehat tentang amal ibadah. Namun yang paling penting si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya menjadi lips service.

d. Metode Qishshah (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan mata pelajaran dengan menuturkan secara kronologis, tentang

bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi atau hanya rekayasa saja.

Dalam pendidikan islam cerita yang bersumber dari al-quran dan hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting karena qisah-qisah dalam al-quran dan hadits itu selalu memikat, menyentuh perasaan dan keimanan. Aplikasi metode qishshah ini diantaranya adalah mendengarkan kaset, video dan membaca kisah-kisah yang tertulis dan bergambar.

e. Metode Amsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-quran dan hadits untuk mewujudkan akhlak mulia. Dalam beberapa literatur Islam telah ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti perumpamaan orang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti burung beo.

Salah satu aplikasi metode perumpamaan adalah materi yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan karena akan membingungkan anak didik. Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

f. Metode *tsawab* (ganjaran)

Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam menjelaskan pengertian *tsawab* itu sebagai “hadiah atau hukuman”.

Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan “*reward and punishment*” dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah diantaranya adalah memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman diantaranya: pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak memperdulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang relevan bertujuan untuk melakukan survei secara sungguh-sungguh mengenai apa yang telah diketahui orang dalam bidang yang akan diteliti. Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan meneliti relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti ini, antara lain :

1. Skripsi saudari Nurul Hafshotul yang berjudul “Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang” pada tahun 2008. Dalam penelitian ini

menyimpulkan bahwa keadaan akhlak siswa pada masa pubertas di SMP Nurul Ulum pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, dan upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Nurul Ulum dalam pembentukan akhlak siswa baik melalui tindakan preventif, kuratif, maupun represif, cukup efektif.

2. Skripsi saudara Sri Indayani yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Malintang Pasaman Barat” pada tahun 2014. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Malintang Pasaman Barat sangat berperan dalam mewujudkan suasana religius di lembaga pendidikan tersebut.
3. Skripsi saudara Bulan Siregar yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penguasaan Shalat Siswa di SMA Negeri 1 Muarasipongi Kec. Muarasipongi Kab. Mandailing Natal” pada tahun 2015. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan shalat siswa kelas X di SMA Negeri 1 Muarasipongi secara umum masih kurang, hal ini disebabkan faktor internal dan faktor eksternal.

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri :

a. Persamaannya

Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peranan guru pendidikan agama Islam.

b. Perbedaannya

Perbedaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian penulis lakukan terletak pada objek pembahasannya yaitu Skripsi saudari Nurul Hafshotul membahas tentang pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas, skripsi saudari Sri Indayani membahas tentang mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri, skripsi saudari Bulan Siregar tentang meningkatkan penguasaan shalat siswa, sedangkan penulis sendiri membahas tentang pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jl. Pendidikan, Desa Kayu laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli 2015 s/d bulan April 2016, sebagaimana rincian kegiatan terlampir.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).¹ Jadi, dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri

¹ Bogdan, R.C dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 5.

dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subyek peneliti.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Penelitian ini diupayakan mendasar, mendalam, berorientasi pada proses, serta didasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik sehingga penelitian ini menggunakan penelitian jenis rancangan deskriptif. Peneliti menitik beratkan pada kegiatan observasi dimana peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati gejala, perilaku yang timbul tanpa harus memanipulasi variabel yang ada. Data observasi tersebut nantinya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah

² Kirk, J. & Miller, M. L., *Reliability and Validity in Qualitative Research*, (Beverly Hills: CA, Sage Publications, 1986), hlm. 9.

membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui sumber data yang diperoleh melalui wawancara adalah Kepala Sekolah, seluruh Guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang dan siswa-siswi kelas VIII memiliki populasi sebanyak 103 orang, 10 persen dari populasi adalah sampel dan yang menjadi sampel sebanyak 10 orang siswa di SMP Negeri 1 Desa Kayu Laut Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat,

³ *Ibid*, hlm. 112-116.

mendengar dan bertanya. Dalam penelitian ini penulis menjadi pengamat yang berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu, ketiga kegiatan melihat, mendengar dan bertanya tersebut akan dapat dimanfaatkan bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Terarah karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh penulis.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif, seperti photo bangunan Sekolah tempat penelitian, photo ketika melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah , Guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu photo ketika pelaksanaan kegiatan pembinaan terhadap akhlak siswa-siswi di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.⁵

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar terhadap pembinaan akhlak siswa.

Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23.

kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Metode ini penulis lakukan dengan mengamati peran guru agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

2. Metode Interview

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.⁶

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan pembantu utama dari metode observasi.⁷ Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami dimasa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang

⁶ Sutrisno Hadi, *Loc. Cit.*

⁷ Burhan Bangun, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rajawali Pers, Jakarta 2007), hal. 100.

lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁸

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung pada informan yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan

⁸ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 201), hlm. 135.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm 131.

kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidtan dan hasil penelitian seperti :

- a. Mencatat nama-nama guru
- b. Mencatat sarana dan prasarana
- c. Mencatat jumlah siswa
- d. Dan mencatat hasil belajar pendidikan Agama Islam.

E. Tehnik Pengolahan dan Analisa Data

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁰ Analisis yang dilakukan sebelum di lapangan bertujuan sebagai studi pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis yang dilakukan selama di lapangan bertujuan untuk pengumpulan data yang berlangsung dan setelah selesai di lapangan, dilakukan setelah semua data selesai terkumpul.

Penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif

¹⁰ Sugiyono. Prof. Dr, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Cet. Ke-16, (Bandung: Albeta, 212), hlm. 89.

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.¹¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (212:92) menjelaskan reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, membuat kategorisasi. Peneliti fokus ke tujuan penelitian sehingga data-data yang dianggap asing dan tidak sesuai dengan tujuan direduksi agar menghasilkan data yang lebih mengarah ke temuan yang dimaksudkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ini ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian.¹²

3. Penarikan kesimpulan (*Conclustion Drawing/Verification*)

¹¹ *Ibid*, hlm. 83.

¹² *Ibid*, hlm. 95.

Setelah menyajikan data langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian ini kualitatif menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹³

F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁴

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan :

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

¹³ *Ibid*, hlm. 99.

¹⁴ Moleong, Lexy J, *Op.Cit*, hlm. 171.

3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.
4. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
5. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan, Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.¹⁵

¹⁵ Moleong, Lexy J, *Op.Cit*, hlm. 177-183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal

SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal adalah suatu lembaga sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan yang berdiri atas swadaya masyarakat pada tanggal 20 Nopember 1984.

Secara geografis SMP Negeri 1 berada di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Jalan Pendidikan dengan kode pos 22952 yang merupakan salah satu Kabupaten diantara 33 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya lokasi SMP Negeri 1 Desa Kayu Laut ini dapat dilihat dengan batas-batas lokasi tersebut, yaitu :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk juga.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah/ladang penduduk.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah dalam menimba ilmu pengetahuan, dengan demikian dalam suatu lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki Visi dan Misi agar sekolah tersebut memiliki identitas kepribadian maupun ciri khas tersendiri yang sesuai Undang-undang pendidikan. Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK dan berladaskan IMTAQ.

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa
- 2) Menumbuhkan semangat disiplin dalam beribadah dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Menanamkan kejujuran dalam berkata, berbuat dan bersikap.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif.
- 5) Menumbuhkan semangat yang berwawasan global dengan penguasaan bahasa Inggris.
- 6) Mengutamakan pelayanan serta silaturahmi warga sekolah yang dapat mengantarkan semua tamatan masuk ke sekolah lanjutan.

- 7) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi dalam segala bidang.
- 8) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan serta kreatifitas siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal

Adapun keadaan Guru dan Staf di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

Tabel I
Data Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan
Kab. Mandailing Natal T.A 2015/2016

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Maslahani Rkt, S.PdI	195911051983032004	IV-A	Kepala Sekolah
2	Drs. Bersatu Sembiring	196106131987032008	IV-A	Guru Olah Raga
3	Hj. Asna Sari, S.Pd	195803151984032004	IV-A	Guru Sejarah
4	Hj. Misbah, S.Pd	196309041986022002	IV-A	Guru Matematika
5	Sayem, S.Pd	196212311984032004	IV-A	Guru Biologi
6	Zulkarnain, S.Pd	196502281990032001	IV-A	Guru Geografi
7	Habibah, S.Pd	196401191986012001	IV-A	Guru PPKN
8	Akhir Siregar, BA	195603151986032002	IV-A	Guru Sejarah
9	Ahmad Sarmein, S.Pd	196112311995122002	IV-A	Guru PPKN
10	Zubaidah, S.Pd	196210051991032004	IV-A	Guru Fisika
11	Drs. Zulkifli	196303051990032001	IV-A	Guru Matematika
12	Hj. Kholidah, S.Pd	196406161985012003	IV-A	Guru Geografi
13	Enny Waty, S.Pd	196410231990032007	IV-A	Guru Bhs. Inggris
14	Nurmala Y.BR.Siahaan	196307181985012001	IV-A	Guru Bhs. Indonesia
15	Rosmala, S.Pd	196712312005022002	III-D	Guru Kesenian
16	Elida Wati, S.Pd	197709121992032002	III-D	Guru Bhs. Indonesi

17	Irwan Jufri, S.Pd	196402232006042005	III-C	Guru Geografi
18	Maimunah, S.Pd	198001062008012006	III-C	Guru PAI
19	Siti Aminah, S.Pd	197201122008012002	III-B	Guru Matematika
20	Nur Halimah, S.PdI	197803172008012002	III-B	Guru PAI
21	Sofyani, S.Pd	196603132010012001	III-B	Guru PPKN
22	Hakimah, S.Pd	196310012009042001	III-B	Guru Matematika
23	Irma Syahdiani, S.PdI	197411302010012006	III-B	Guru PAI
24	Andriani, S.Pd	198308172010012001	III-B	Guru BK
25	Latifah Hanum,S.Pd	198003172014122002	III-B	Guru Komputer

Sumber : Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal T.A 2015/2016

4. Keadaan Siswa-siswi SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab.

Mandailing Natal

Adapun keadaan siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab.

Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

Tabel II
Data Keadaan Siswa-siswi SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal T.A 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Ruangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	5	47	72	119
11	VIII	5	42	61	103
111	IX	5	42	63	105
Total		15	131	196	327

Sumber: Keadaan Siswa-siswi SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal T.A 2015/2016

4. Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing

Natal

Adapun keadaan sarana di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab.

Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

Tabel III
Data Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan
Kab. Mandailing Natal T.A 2015/2016

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Belajar	14	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium Biologi	1	Baik
4	Laboratorium Fisika	1	Baik
5	Laboratorium Kimia	1	Baik
7	Ruang UKS/BP	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
10	Ruang Administrasi	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Kamar Mandi/WC Murid	1	Baik
14	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
15	Koperasi Kantin	1	Baik
16	Ruang Ibadah	1	Baik

Sumber: Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan
Kab. Mandailing Natal T.A 2015/2016

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.

Peranan Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, ada sepuluh peran, yaitu :

a. Sebagai korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan

mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus benar-benar dipahami dalam kehidupan di masyarakat, dan kedua nilai ini mungkin sudah dimiliki anak didik mungkin juga belum disebabkan pengaruh keluarga atau lingkungan sebelum anak didik tersebut masuk sekolah.

Berdasar observasi penulis di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan penulis melihat guru PAI sudah membina dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswa seperti bersikap sopan santun terhadap guru misalnya ketika siswa bertemu dengan guru mereka langsung menyapa dan menyalam guru, ketika berbicara dengan guru berbicara dengan santun, ketika disuruh guru untuk melaksanakan suatu pekerjaan mereka langsung mengerjakan.¹

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Ibu Maimunah, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

“Menurut saya siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan terutama kelas VIII sebagian besar sudah mempunyai akhlak yang baik, hal ini dibuktikan dengan sikap mereka kepada guru apabila bertemu langsung menyapa dan menyalam, dan ketika kami minta tolong untuk melaksanakan suatu pekerjaan anak-anak dengan sukarela mengerjakan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri ada juga sebagian kecil anak didik kami yang belum mempunyai akhlak yang baik, tapi kami sebagai guru tetap berusaha membina akhlak mereka dan berusaha menyingkirkan akhlak yang buruk dari diri siswa. Usaha tersebut berupa memberi nasehat-nasehat agama setiap hari setelah selesai senam pagi dan memberi contoh yang baik. Karena tidak dapat dipungkiri anak didik kami berasal dari berbagai latar belakang keluarga. Jadi kalau kami lihat sikap anak didik kami yang kurang baik kami koreksi dan menjadi tugas dan tanggung jawab kami semua guru yang ada disekolah ini untuk memperbaikinya, terutama bagi saya sendiri sebagai guru Pendidikan

¹ Observasi tanggal 14-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Agama Islam”.²

Demikian juga siswa dibiasakan bersikap sopan dan santun kepada sesama siswa, contohnya kalau berbicara atau bercanda dengan teman menggunakan kata-kata yang santun. Menghormati kakak kelas IX dan menyayangi adik kelas VII, membiasakan diri apabila melakukan kesalahan segera minta maaf.

Hal senada diungkapkan seorang siswa kelas VIII yang bernama Handayani , menyatakan bahwa :

“Sikap teman-teman yang saya rasakan di SMP ini baik kak, karena teman-teman baik laki-laki maupun perempuan tidak melakukan perbuatan yang mengganggu teman-teman. Walaupun kadang ada yang usil setelah ditegor biasanya minta maaf. Demikian juga kakak kelas IX tidak bertindak sewenang-wenang sama kami adek kelasnya. Karena memang di ruang kelas guru selalu menasehati supaya kami berakhlak yang baik dan apabila berbuat salah segera minta maaf”.³

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan Guru PAI dan siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa guru PAI dan seluruh guru sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sudah melaksanakan perannya sebagai korektor, berdasarkan pernyataan guru PAI bahwa mereka menyadari bahwa tidak semua anak didik mempunyai akhlak yang baik masih ada yang mempunyai akhlak yang buruk,

² Maimunah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 14-03-2016

³Handayani, Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 14-03-2016

disebabkan berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa, tapi hal tersebut menjadi pendorong bagi guru PAI dan semua guru di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan untuk memperbaiki dengan cara setiap pagi selesai senam pagi diberikan semacam kultum untuk memberi siraman rohani bagi para siswa terutama yang mempunyai akhlak yang buruk.

b. Inspirator

Berdasarkan observasi penulis dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, peran guru sebagai inspirator kurang efektif, karena penulis melihat tidak ada siswa yang berkonsultasi kepada guru tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa.⁴

Hal senada dikemukakan oleh Ibu Irma Syahdiani, S.Pd.I, menyatakan bahwa :

“Sejauh ini kami tidak mendapat keluhan dari siswa tentang kesulitan yang mereka alami dalam proses pembelajaran. Namun kami sebagai guru tetap memberi arahan bagi mereka bagaimana cara belajar yang baik meskipun mereka tidak kemukakan kesulitan mereka. Karena kami mampu memahami kesulitan yang mereka alami ketika dalam proses pembelajaran”.⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sudah melaksanakan perannya sebagai inspirator dengan pernyataan bahwa mereka dapat memahami sendiri kesulitan yang dialami anak didiknya dan pada saat

⁴ Observasi tanggal 15-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

⁵ Irma Syahdiani, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 15-03-2016

tersebut guru PAI memberikan inspirasi bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Peran guru PAI sebagai informator di SMP Negeri 1 panyabungan selatan berdasarkan observasi penulis melihat bahwa peran guru sebagai informator tidak efektif disebabkan informasi yang disampaikan guru PAI sifatnya monoton hanya berdasarkan satu buku yaitu buku paket yang dipakai.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maimunah, S.Pd.I

“Tidak dapat dipungkiri bahwa informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang kami sampaikan kepada siswa sifatnya masih monoton dan terbatas, karena kami hanya merujuk pada buku paket saja. Dalam menyampaikan materi pada siswa pun kami masih menggunakan metode klasik yaitu ceramah, karena media pembelajaran di sekolah kami masih kurang”.⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai Informator tidak dapat dilaksanakan secara efektif disebabkan kurangnya fasilitas berupa referensi dan media pembelajaran.

d. Organisator

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI Ibu Nur

Halimah, S.Pd.I⁸, menjelaskan bahwa :

⁶ Observasi tanggal 16-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

⁷ Maimunah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 16-03-2016

⁸ Nur halimah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 17-03-2016

“Sejauh ini kami guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ikut mengelola kegiatan akademik terutama yang berkaitan dengan keagamaan, demikian juga dengan menyusun tata tertib sekolah, kami selalu berupaya agar nilai-nilai keislaman masuk dalam tata tertib sekolah. dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan tata tertib sekolah terutama yang berkaitan dengan keislaman kami selalu berperan aktif”.

Hal senada dikemukakan salah satu siswa di SMP Negeri 1

Panyabungan Selatan Muhammad Torkis, menyatakan bahwa:

“Saya lihat guru-guru PAI selalu ikut membimbing dan berpartisipasi aktif terutama dalam kegiatan-kegiatan keislam misalnya maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, Penyambutan Bulan Ramadan, kultum setelah selesai senam pagi, dan kegiatan Islami seminggu sekali yaitu pada hari Jum’at.⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sudah melaksanakan perannya sebagai organisator berdasarkan wawancara dari salah seorang guru PAI bahwa mereka selalu berperan aktif dalam mengelola kegiatan akademik dan tata tertib terutama yang berkaitan dengan keislaman demikian juga pernyataan siswa guru-guru PAI selalu ikut membimbing dan berpartisipasi aktif terutama dalam kegiatan-kegiatan keislaman misalnya maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, Penyambutan Bulan Ramadan, kultum setelah selesai senam pagi, dan kegiatan Islami seminggu sekali yaitu pada hari jum’at.

e. Motivator

Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Guru PAI sudah melaksanakan tugasnya sebagai motivator, hal tersebut

⁹ Muhammad Torkis, Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 17-03-2016

dilihat dan didengar penulis dalam proses belajar mengajar, di akhir pertemuan guru PAI selalu berpesan kepada siswa-siswa untuk belajar dengan rajin, membaca buku karena buku adalah jendela dunia, dan mendorong siswa supaya mempunyai cita-cita yang tinggi.¹⁰

Demikian juga hasil wawancara yang penulis dapat dari guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Ibu Nur Halimah, S.Pd.I, menjelaskan bahwa:

“Kami selaku guru tentu menginginkan anak didik kami adalah anak didik yang berguna bagi Nusa dan Bangsa dan Agama. Jadi untuk mewujudkan keinginan tersebut, kami tidak bosan untuk memberi motivasi kepada anak didik kami supaya rajin belajar, rajin membaca dan mempunyai cita-cita yang tinggi. Motivasi tersebut kami sampaikan dengan cara menceritakan kisah-kisah orang sukses dan kadang kisah kami sendiri semasa sekolah suka duka yang dirasakan sampai bisa menjadi seorang guru”.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Maimunah, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“Sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab moral akan masa depan anak didik, kami selalu mendorong anak-anak untuk belajar dengan tekun. Meskipun demikian tetap saja masih ada anak didik yang malas belajar. Penyebab siswa malas belajar ini disebabkan karena tidak ada dorongan dan motivasi dari orang tua, merasa lelah karena setelah pulang dari sekolah masih membantu orang tua di sawah atau dikebun, pradigma siswa bahwa masa depan mereka hanya seperti orang tua mereka sebagai petani dan karena pengaruh lingkungan yang jauh dari orang-orang berpendidikan. Jadi untuk meminimalisir anak malas belajar dan tidak ada semangat belajar, kami sebagai guru selalu memberi motivasi berupa gambaran dan cerita-cerita orang-orang sukses yang berasal dari kampung, yang berasal dari keluarga sederhana, dengan tujuan setelah mereka mendengar cerita tersebut

¹⁰ Observasi tanggal 18-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

¹¹ Nur Halimah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 18-03-2016.

mereka semangat belajar dan mempunyai cita-cita yang tinggi”.¹²

Berdasarkan wawancara dengan dua guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan di atas dapat difahami bahwa guru PAI sudah melaksanakan perannya sebagai motivator, hal ini didapat dari pernyataan guru bahwa mereka selalu memberi motivasi siswa untuk tekun belajar dan mempunyai cita-cita yang tinggi di akhir pembelajaran. Akan tetapi dalam memberikan motivasi guru masih menggunakan satu metode yaitu metode ceramah.

f. Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

Hasil wawancara yang diperoleh penulis yang berkaitan dengan tugas guru sebagai inisiator sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Nur Halimah, S.Pd.I bahwa :

“Banyaknya kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan akhlak dan pengetahuan agama siswa-siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan berupa banyaknya kegiatan yang mengandung nilai keislaman seperti kultum setelah selesai senam pagi, kegiatan islami sekali seminggu, isra’ mi’raj, maulid nabi, penyambutan Bulan suci Ramadhan, tidak dapat dipungkiri sebagian besar adalah ide-ide dari guru-guru PAI, jika dibandingkan pada masa sebelum-sebelumnya banyak inovasi-inovasi dan ide cemerlang yang diusulkan guru-guru PAI agar tercipta siswa yang mempunyai IMTAQ dan IPTEK”.¹³

¹² Maimunah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 16-03-2016

¹³ Nur Halimah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 19-03-2016

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran guru PAI sebagai inisiator sudah terlaksana, walaupun lingkupnya masih terbatas hanya dalam bidang keagamaan saja. Hal tersebut dapat diketahui dari pernyataan Ibu Nurhalimah S.Pd.I bahwa banyak perubahan yang terjadi saat ini di SMP Negeri 1 Panyabungan selatan dibandingkan pada masa lalu. Perbedaannya pada saat ini banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Berdasarkan observasi penulis terhadap peran guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan yang seharusnya dapat menyediakan fasilitas yang memberi kemudahan pada siswa untuk belajar, dan menyediakan lingkungan yang menyenangkan tidak dapat terlaksana. Disebabkan keterbatasan fasilitas, karena ruangan yang dapat digunakan guru hanya ruang kelas saja, meskipun ada sebagian ruangan yang kondisinya gelap, pengap dan berantakan guru PAI tidak mempunyai alternatif lain selain

menerima keadaan apa adanya.¹⁴

Hal senada dikemukakan oleh salah seorang Guru PAI Ibu Maimunah, S.Pd.I, mengatakan :

“Tugas kami sebagai fasilitator yang seharusnya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak dapat terlaksana, disebabkan keterbatasan fasilitas. Meskipun misalnya kami ingin ganti suasan kelas yang gelap dan pengap ke suasana lain tidak ada ruangan yang dapat dipakai karena semua ruangan sudah diisi. Jika kami ingin belajar ditempat terbuka di sekolah tidak ada tempat yang teduh yang bisa digunakan untuk itu. Oleh sebab itu kami hanya memadakan fasilitas ruangan kelas yang ada”.¹⁵

Dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tidak dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator, disebabkan kurangnya fasilitas pendukung di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

h. Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah ibu dan bapaknya di rumah. Kasih sayang, perhatian dan menghargai murid dilakukan oleh guru, karena guru tidak lagi menganggap siswa didiknya sebagai orang lain tetapi seperti anaknya sendiri.

Berdasarkan observasi penulis tentang peran guru sebagai pembimbing di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, penulis melihat banyak bentuk-bentuk bimbingan Guru PAI terhadap siswa untuk mandiri dan melaksanakan nilai-

¹⁴ Observasi tanggal 21-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

¹⁵ Maimunah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMPN 1

nilai Islami, misalnya membiasakan siswa membersihkan ruang kelas masing-masing, berpakaian yang rapi, duduk yang rapi ketika belajar dan disiplin.¹⁶

Observasi tersebut didukung dari pernyataan Ibu Irma Syahdiani, S.Pd.I dalam wawancaranya menjelaskan bahwa :

“Kami menganggap anak didik kami di SMP ini sama seperti anak kandung kami sendiri, oleh sebab itu kami selalu membimbing mereka untuk jadi manusia yang mandiri, dewasa dan berakhlak islami. Bimbingan tersebut kami lakukan dengan cara memberi tugas dan tanggung jawab atas suatu pekerjaan misalnya kebersihan dan kerapian kelas adalah tugas siswa yang dibuat dalam bentuk piket menyapu, jadi setiap siswa harus bertanggung jawab atas kebersihan kelas pada hari dia piket kebersihan. Demikian juga kami membimbing siswa berpakaian rapi, dan kami akan menegur siswa yang tidak berpakaian rapi atau tidak memakai atribut yang diwajibkan sekolah misalnya dasi atau kaus kaki, apabila sudah berkali-kali ditegur maka kami kasih sanksi. Ketika proses pembelajaran pun kami selalu membimbing siswa duduk yang rapi. Dalam hal kedisiplinan ini sangat penting ditanamkan pada setiap siswa, maka kami akan memberi sanksi bagi siswa yang terlambat masuk sekolah”¹⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru PAI sudah dapat melaksanakan perannya sebagai pembimbing terhadap siswa untuk mandiri, dewasa dan melaksanakan nilai-nilai Islami, misalnya membiasakan siswa membersihkan ruang kelas masing-masing, berpakaian yang rapi, duduk yang rapi ketika belajar dan disiplin.

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan

¹⁶ Observasi tanggal 22-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

¹⁷ Irma Syahdiani, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP

baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

Berdasarkan observasi penulis tentang peran guru PAI sebagai pengelola kelas di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan dapat terlaksana dengan baik, karena penulis melihat setiap guru PAI selalu berusaha dengan keras supaya kelas yang diajarnya dapat dengan baik menerima pelajaran yang disampaikan. Contoh bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI adalah membaca bismillah dan berdoa sebelum belajar, menyampaikan pelajaran dengan metode interaktif supaya siswa tidak bosan atau mengantuk, apabila waktunya pada jam terakhir pelajaran dimana pada saat tersebut banyak siswa yang mengantuk, maka guru PAI membuat selingan misalnya dengan bernyanyi dengan lagu agama atau membuat permainan yang dapat membuat siswa rileks kembali baru selanjutnya melanjutkan pelajaran.¹⁸

Hal senada juga disebutkan oleh salah seorang guru PAI Ibu Maimunah, S.Pd.I, menjelaskan bahwa :

“Dalam hal pengelolaan kelas saya berusaha menjadikan kelas yang saya ajar menjadi kelas yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan tersebut saya menggunakan beberapa metode misalnya metode yang saya gunakan dalam mengajar metode interaktif, sebelum mulai belajar saya memandu siswa untuk membaca bismillah dan berdoa. Apabila saya melihat siswa mulai letih atau mengantuk saya buat hiburan seperti menyanyi bersama-sama atau membuat permainan supaya anak-anak kembali rileks dan semangat untuk belajar”.¹⁹

¹⁸ Observasi tanggal 23-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

¹⁹ Maimunah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 23-03-2016

Dari observasi dan wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sudah dapat melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas yang baik, hal tersebut di dasarkan dari upaya-upaya yang dilakukan guru PAI supaya belajar dapat menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

j. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

Peran guru PAI sebagai evaluator di SMP Negeri 1 Panyabungan selatan dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru PAI Ibu Nur halimah, S.Pd.I, menjelaskan bahwa :

“Saya sebagai guru PAI di sekolah ini tentunya saya menemukan nilai-nilai positif dan nilai-nilai negatif pada setiap siswa, setelah menemukan nilai-tersebut tentunya saya sebagai guru PAI akan memberikan dorongan supaya nilai positif itu ditingkatkan. Sedangkan kalau nilai negatif yang ada pada diri anak sedikit demi sedikit dikurangi dengan cara memberi nasehat yang baik dan gambaran dampak negatif dari perbuatan buruk tersebut sehingga dengan nasehat tersebut diharapkan dapat mnyentuh jiwa anak, sehingga dia dapat berubah atas

kesadarannya sendiri”.²⁰

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan dapat melaksanakan perannya sebagai evaluator.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, dari sepuluh peran guru yang tercantum dalam landasan teori sebagian besar sudah tercapai oleh guru PAI, meskipun ada sebagian peran yang tidak terlaksana atau kurang maksimal, disebabkan karena kurangnya fasilitas dan media pembelajaran.

2. Pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.

Pada dasarnya program keagamaan sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih dalam beribadah dan pembinaan akhlak. Tetapi dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja ekstra dari guru untuk mengatur, mengawasi dan membina siswa, karena siswa yang ada di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tergolong anak-anak yang bandel.²¹ Jadi ketika tiba waktunya untuk sholat berjama'ah, mereka tidak langsung ke musholla yang ada, tetapi malah pergi ke kantin atau bergerombol di tempat lain. Disinilah peran guru untuk mengatur siswanya agar tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan. Meskipun keadaan siswa tergolong

²⁰Nur Halimah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 23-03-2016

nakal, berkat kesabaran, kegigihan dan ketelatenan guru, kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan hampir diikuti oleh semua siswa yang ada.

Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa yaitu:

a. Metode Cerita

Penerapan metode cerita di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan yang dilihat penulis adalah dengan cara guru langsung yang menyampaikan cerita dengan lisannya sendiri, sedangkan murid mendengarkan dengan seksama cerita apa yang disampaikan guru. Biasanya muatan cerita yang disampaikan guru PAI berkaitan dengan kisah-kisah rasul, kisah sahabat dan kisah-kisah orang sukses. Selain cerita yang disampaikan guru di ruang kelas siswa juga dianjurkan dan diarahkan untuk membaca kisah nabi, kisah rasul dan cerita-cerita teladan lainnya di perpustakaan, karena di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sudah menyediakan perpustakaan dan mengisinya dengan banyak koleksi buku termasuk buku-buku cerita.²²

Hal senada juga disampaikan oleh Salah Seorang guru PAI Ibu Irma Syahdiani, S.Pd.I, menjelaskan bahwa :

“Untuk memotifasi siswa untuk rajin belajar, kami sering menceritakan kisah Nabi, sahabat dan orang-orang sukses di ruangan kelas. Dalam menceritakan suatu kisah, sampai saat ini kami menyampaikan dengan lisan, dan kami menganjurkan anak-anak juga untuk membaca buku-buku kisah Nabi dan Sahabat. Sedangkan kalau mendengarkan melalui kased atau video sampai sekarang belum pernah kami lakukan, karena tidak ada fasilitas yang disediakan untuk itu”.²³

²² Observasi tanggal 24-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

²³ Irma Syahdiani, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 24-03-2016

Demikian juga pernyataan yang dikemukakan oleh salah seorang siswa kelas

VIII Nila Sari, mengatakan bahwa :

“Di kelas kami kak, guru-guru PAI sering menceritakan kisah-kisah Nabi, Sahabat dan orang sukses. Kami sangat senang mendengarkannya. Bu guru juga menyuruh kami untuk membaca buku-buku cerita di Perpustakaan dan kami sangat senang”.²⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas metode cerita sudah dilaksanakan guru PAI di SMP negeri Panyabungan Selatan untuk membina akhlak siswa, metode yang digunakan adalah dengan cara menyampaikan cerita kisah nabi, sahabat dan orang-orang sukses secara lisan dan mengarahkan siswa untuk membaca kisah-kisah Nabi, sahabat dan orang-orang sukses yang tersedia di perpustakaan sekolah.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang ada di sekolah langsung diperagakan oleh guru atau pendidik dalam kehidupannya baik secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja.

Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sudah mengaplikasikan metode keteladanan ini, berdasarkan observasi penulis guru-guru PAI sudah memperagakan akhlak yang baik yang harus dicontoh oleh siswa, misalnya cara berpakaian guru PAI sudah sesuai dengan syariat Islam,

²⁴ Nila Sari, Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 24-03-2016

cara berhias Guru PAI tidak ada yang mencolok semua dilakukan dengan cara yang sederhana, tata cara bertingkah dan bertutur kata guru PAI dengan sopan dan lemah lembut, dan guru PAI dalam menyampaikan pelajaran selalu bersifat tawadhu' dan tidak sombong.²⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru PAI Ibu Nur Halimah, S.Pd.I, menjelaskan bahwa :

“Kami selaku guru PAI, guru yang mengajarkan tentang ajaran Islam kepada siswa-siswa berusaha menjadi guru yang dapat dijadikan panutan dan diteladani. Oleh sebab itu kami selalu berhati-hati dalam berbicara dan bertindak agar tidak ada yang melenceng dari ajaran Islam mulai dari berpakaian, berhias, bertingkah dan bertutur kata kepada siswa dan kepada sesama guru.²⁶

Hal senada disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VIII Dinda Aisyah, menyatakan bahwa :

“Saya senang sekali belajar agama, karena saya lihat guru-gurunya sangat sopan, baik dan penyayang dan saya juga senang mendengar cerita-ceritanya. Kalau sudah dewasa nanti saya ingin seperti guru-guru agama Islam seperti mereka”.²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sudah mengaplikasikan metode keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan siswa dan guru.

c. Metode latihan dan Pembiasaan

²⁵ Observasi tanggal 25-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

²⁶ Nur Halimah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP

²⁷ Dinda Aisyah, Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 25-03-2016

Metode latihan dalam pembinaan akhlak siswa memerlukan waktu yang panjang, tidak hanya sekali atau dua kali tetapi berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan. Pada metode latihan kendala yang dihadapi guru adalah untuk membiasakan siswa berlatih pada hal-hal yang baik.

Metode latihan atau pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan berdasarkan observasi penulis dalam bentuk guru PAI memulai latihan dari hal yang ringan di antaranya: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga tanpa terasa siswa jadi terbiasa melakukannya dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya.²⁸

Hal juga dikemukakan salah satu guru PAI Ibu Nur Halimah, mengatakan bahwa :

“Salah satu metode yang kami terapkan untuk siswa adalah metode pembiasaan. Ada beberapa aspek yang kami biasakan dilakukan oleh siswa diantaranya memberi salam ketika bertemu guru atau sesama siswa, membaca salam sebelum dan sesudah belajar, selalu hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi, berpakaian yang bersih dan rapi, selalu menjaga kebersihan dan melakukan shalat berjamaah di mesjid sekolah”.²⁹

Wawancara di atas dikuatkan dengan pernyataan seorang siswa kelas

VIII Khoiriah, mengatakan bahwa :

“Ada beberapa aspek yang dibiasakan guru PAI terhadap kami, yaitu mengucapkan salam apabila bertemu guru dan berdoa sebelum dan sesudah belajar dan melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mesjid sekolah”.³⁰

²⁸ Observasi tanggal 26-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

²⁹ Nur Halimah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 26-03-2016

³⁰ Khoiriah, Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1

d. Metode Demonstrasi

Pembelajaran agama Islam tidak hanya sekedar pada aspek kognitif tetapi harus menyeluruh pada aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu peran guru untuk memperagakan teori sangat dibutuhkan agar siswa lebih memahami dan langsung bisa mempraktekkannya dengan benar. Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan guru memperagakan bagaimana cara berbicara yang sopan, menyapa guru ketika bertemu di perjalanan, berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Namun efektifitas metode ini belum berjalan maksimal, masih membutuhkan proses dan kesadaran dari siswanya agar dapat berakhlak sesuai dengan yang diharapkan.³¹

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI

Ibu Nur Halimah, menjelaskan bahwa :

“Kami sudah selalu memberikan teladan dengan memperagakan bagaimana cara bertutur kata yang sopan, bertingkah laku yang santun, berpakaian yang rapi dan sesuai dengan syariat, disiplin, meskipun demikian tetap ada siswa yang belum berakhlak yang baik, tetapi kalau dikalkulasikan lebih banyak siswa yang sudah berakhlak baik”.³²

Berdasarkan wawancara di atas guru sudah mengaplikasikan metode demonstrasi guru untuk memperagakan teori agar siswa lebih memahami dan

³¹ Observasi tanggal 28-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

³² Nur Halimah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP

langsung bisa mempraktekkannya dengan benar.

e. Metode Ganjaran dan Hukuman

Untuk memotivasi siswa guru sebaiknya memberikan pujian dan untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran guru harus memberikan hukuman. Adanya ganjaran dan hukuman bertujuan untuk menjadikan siswa lebih baik dalam bertingkah laku.

Berdasarkan observasi penulis, metode ganjaran sudah diaplikasikan oleh Guru pada umumnya dan guru PAI pada khususnya di dengan cara memberi pujian pada siswa yang mempunyai akhlak yang baik dan berperestasi di depan semua siswa misalnya ketika diadakan kultum setelah senam pagi dan memberi pujian dan penghargaan di depan orang tua dan siswa bagi siswa yang berprestasi pada saat penerimaan rapor. Sedangkan metode hukuman yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sudah berjalan dengan baik, karena dapat meminimalisir kenakalan atau pelanggaran siswa. Hukuman tidak selalu dilakukan dengan kekerasan fisik, tetapi berupa sanksi moral, skorsing atau membersihkan pekarangan sekolah atau Wc. Kenakalan remaja akibat pergaulan membawa dampak negatif bagi siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Oleh karena itu sekolah membentuk tim khusus untuk menangani kenakalan siswa. Jadi dengan metode ganjaran dan hukuman yang diterapkan dapat mengontrol keadaan siswa agar mentaati

peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah.³³

Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru PAI Ibu Maimunah, S.Pd.I, menyatakan bahwa :

“Selaku guru kami memberikan ganjaran dan hukuman pada setiap siswa. Jika siswa tersebut adalah siswa yang berakhlak baik, pintar dan berprestasi tentunya kami akan memberikan ganjaran berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan apabila siswa tersebut adalah siswa yang tidak mempunyai akhlak, seringbolos, tidak mengerjakan PR sering terlambat, maka hukuman yang kami berikan berupa membersihkan pekarangan sekolah, membersihkan Wc, skorsing, menghormat bendera, merangkak ke ruang kelas”.³⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa sanya di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sudah diterapkan metode ganjaran dan hukuman yang bertujuan untuk membina dan memperbaiki akhlak siswa.

3. Faktor-faktor Penghambat yang dihadapi oleh guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.

Faktor-faktor penghambat pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, yaitu:

a. Faktor Internal

Berdasarkan temuan data penelitian berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa penghambat pembinaan akhlak siswa seperti yang

³³ Observasi tanggal 29-03-2016 di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

³⁴ Maimunah, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 28-03-2016

dituturkan guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Ibu

Maimunah, S.Pd.I, menjelaskan bahwa :

“Faktor internal yang menghambat pembinaan akhlak siswa antara lain masalah waktu, kita tidak setiap waktu dapat membina anak-anak, kadang disini terlihat ada perkembangan kearah yang baik tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan dirumah dan lingkungan sosial. Yang kedua Sikap dan perilaku siswa yang beragam, tidak semua anak mempunyai latar belakang yang baik. Kemudian Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Dan yang terakhir Maraknya dunia informasi dizaman sekarang ini seperti internet, handphone yang semakin canggih, itu semua akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku serta pola pikir siswa”.³⁵

Pernyataan senada juga dikatakan Ibu Irma Syahdiani, S.Pd.I bahwa :

“Terbatasnya pengawasan pihak sekolah, guru kan tidak bisa selalu memantau dan mengawasi perilaku siswa di luar sekolah. Kemudian Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah, padahal kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak. Teknologi zaman sekarang yang sudah maju seperti perkembangan handphone maupun TV, sekarang ini banyak tayangan televisi yang kurang mendidik, secara tidak langsung kan juga memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak akan meniru”.³⁶

Keterangan hasil wawancara dari guru PAI diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal yang menghambat internal pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan antara lain :

1) Tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membina akhlak siswa

³⁵ Maimunah, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 29-03-2016

³⁶ Irma Syahdiani, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 29-03-2016

- 2) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah.
 - 3) Sikap dan perilaku siswa yang beragam
 - 4) Pergaulan siswa yang tidak dapat dikontrol.
 - 5) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah.
 - 6) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung
- b. Faktor Eksternal

Hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa faktor eksternal yang dihadapi guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan dalam membina akhlak siswa, yaitu:

- 1) Minimnya pendidikan agama di keluarga dan perhatian dari orang tua

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI Ibu

Nur Halimah, S.Pd.I, menyatakan bahwa :

“Salah satu kendala yang kami hadapi dalam pembinaan akhlak siswa adalah akhlak yang buruk yang mereka lakukan dilingkungan sosial dan keluarganya, seperti berbicara tidak sopan, berbohong, merokok dan tidak disiplin . akhlak buruk tersebut disebabkan minimnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya disebabkan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Selain itu kurangnya pendidikan agama di lingkungan keluarga, karena pendidikan agama yang dapat di sekolah ini tidak cukup harus ada pendidikan agama yang diperoleh di lingkungan keluarga atau lingkungan sosial”.³⁷

Demikian juga wawancara yang dilakukan penulis dengan salah

³⁷ Nur Halimah, , Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 02-03-2016

seorang siswa kelas VIII Rofikoh, menjelaskan bahwa :

“Orang tua saya seorang petani, setiap hari pergi pagi pulang sore. Mereka tidak pernah menanyakan tentang sekolah saya, yang penting bagi mereka adalah memenuhi uang yang saya perlukan”.³⁸

2) Heterogenitas keadaan lingkungan siswa

Keadaan lingkungan siswa yang berada di antara percampuran budaya desa dan kota, sehingga siswa (remaja) akan mencoba meniru budaya-budaya yang ada di perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik membawa pengaruh buruk bagi siswa.

Seperti dikemukakan oleh salah seorang guru PAI Ibu Maimunah, S.Pd.I, bahwa :

“Siswa yang kami ajar berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan berbagai latar belakang lingkungan sosial. Sebagian besar siswa yang bermasalah berasal dari keluarga dan lingkungan sosial yang bermasalah. Jadi solusi yang diambil untuk mengatasi problematika tersebut dengan bekerja sama dengan orang tua siswa, mengajak orang tua untuk turut serta mengawasi anaknya di rumah, baik dari segi pergaulan, penampilan, ucapan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dan bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat. Keberadaan ustadz dan guru ngaji di lingkungan tempat tinggal siswa akan membantu mengajarkan ilmu agama dan ikut mengawasi keberadaan siswa di masyarakat sehingga ketika siswa akan berbuat tidak baik merasa enggan dan segan terhadap ustadz dan tokoh masyarakat yang ada di lingkungannya”.³⁹

³⁸ Rofikoh, Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1

³⁹ Maimunah, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 02-04-2016

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sanya heterogenitas lingkungan siswa dapat mempengaruhi akhlak siswa terhadap akhlak yang buruk. Akan tetapi guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan memberi solusi dengan cara kerja sama dengan orang tua siswa dan ustaz atau guru mengaji yang ada di lingkungan siswa untuk mengontrol akhlak siswa.

3) Maraknya dunia informasi

Saat sekarang ini dunia bagaikan selebar daun talas. Kita dapat dengan mudah mengetahui informasi yang kita inginkan. Baik hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan mudah kita akses melalui internet. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Nur Halimah, S.Pd.I, menjelaskan bahwa :

“Kondisi saat ini sangat mengkhawatirkan, siswa SMP sudah mengenal dan mengaksesnya, akan tetapi mereka belum dapat memilah-milah mana yang baik dan yang tidak baik. Oleh karena itu disini dapat diambil solusi melalui peranan guru harus dapat mengarahkan dan memberi informasi kepada siswanya mengenai perkembangan zaman saat ini”.⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sudah mengenal dan mampu mengakses informasi dari internet tanpa dapat memilah yang mana yang baik dan yang buruk. Kemudian guru PAI memberikan solusi dengan mengarahkan siswa kepada mengakses informasi yang positif

⁴⁰ Nur halimah, Guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 02-04-2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal yaitu, guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas dan evaluator.
2. Pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal yaitu, membuat kegiatan keagamaan, melaksanakan pendidikan dengan menggunakan metode belajar yang sesuai dalam pembinaan akhlak siswa.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal adalah tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membina akhlak siswa, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, sikap dan perilaku siswa yang beragam, pergaulan siswa yang tidak dapat dikontrol, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, minimnya pendidikan agama di keluarga dan perhatian dari orang tua, heterogenitas keadaan lingkungan siswa dan maraknya dunia informasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai peranan guru PAI terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan maka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru harus lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada.
2. Memperketat pelaksanaan tata tertib yang ada, agar dapat dijalankan secara maksimal, sehingga mampu meminimalisir kenakalan atau pelanggaran yang sering dilakukan siswa.
3. Sekolah harus terus menindak lanjuti kerjasama dengan orang tua (wali murid), tokoh agama dan masyarakat serta pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, Surabaya : Amelia, 2005.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz IV, Terj. Bahrun Abu Bakar*, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Amir Said az-Zaibari, *Manajemen Qalbu*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Anonim, *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bogdan, R.C dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Burhan Bangun, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Henry Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1998.
- Imam Jalalud-din Al-Mahalliy dkk, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1990.
- Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Kirk, J. & Miller, M. L., *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Beverly Hills:

- CA, Sage Publications, 1986.
- M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Ilahi, 2006..
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim (Al-Bukhari), *Shahih Al-Bukhari*, Juz 12, Beirut: Darul Al-Fikr, 1981.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Paul Suparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Piet A. Suhertian dan Alaida Suhertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Padang: The Minangkabau Foundation press, 2004.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pendekatan Teoritis dan Praktis, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000..
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara, 1994.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : NUR JANNAH
2. Tempat/Tgl. Lahir : Kayu Laut, 16 April 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Desa Kayu Laut Kec. Panyabungan Selatan
Kab. Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Kayu Laut Tamat Tahun 2006 Berijazah
2. Mts. Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2008 Berijazah
3. MAS Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2012 Berijazah

JADWAL KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

N O	KEGIATAN	BULAN																																									
		JULI 2015				SEPTEMBER 2015				OKTOBER 2015				NOPEMBER 2015				DESEMBER 2015				JANUARI 2016				PEBRUARI 2016				MARET 2016					APRIL 2016					MEI 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Konsultasi Judul	✓																																									
2	Penyusunan Proposal				✓	✓	✓																																				
3	Bimbingan Proposal							✓	✓		✓				✓				✓	✓			✓																				
4	Seminar Proposal																										✓																
5	Mengambil Data, Analisa Data, Penyusunan Laporan Penelitian																											✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓								
6	Bimbingan Skripsi																											✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
7	Ujian Skripsi																																										

PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN

1. Bagaimana latar belakang berdiri dan perkembangan SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini?
2. Apakah siswa sudah mencapai tujuan yang diinginkan visi dan misi SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini?
3. Bagaimana keadaan guru, karyawan dan siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini?
4. Apakah fasilitas yang sudah disediakan sekolah yang mendukung dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini?
5. Apakah kegiatan agama yang dilakukan pihak sekolah untuk pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini?

PEDOMAN WAWANCARA
GURU PAI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN

1. Bagaimanakah kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan pada saat ini?
2. Bagaimanakah kedisiplinan siswa, dan apakah sudah efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah?
3. Apakah hambatan dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini?
4. Apa sajakah kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini?
5. Bagaimanakah peraturan sekolah yang telah ditetapkan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini?

Lampiran II

6. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini?
7. Metode apakah yang digunakan guru PAI menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa-siswi dalam pembelajaran PAI?
8. Apakah hambatan yang di alami oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini?
9. Apakah menurut Bapak/Ibu, siswa sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-harinya?
10. Apakah solusi Bapak/Ibu selaku guru PAI dalam membina akhlak siswa yang selalu bermasalah?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN

1. Apakah anda tepat waktu datang ke sekolah, dan apa alasannya?
2. Apakah anda memakai seragam dan kelengkapan seragam sekolah, dan apa alasannya?
3. Apakah anda masuk ke kelas tepat waktu dan apa yang mendorong anda untuk tepat waktu masuk ke kelas?
4. Apakah anda selalu mengerjakan tugas dari tepat waktu, dan apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas dari guru, dan kenapa?
5. Apakah anda memberikan keterangan saat tidak hadir di sekolah?
6. Apakah anda selalu minta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah?
7. Apakah anda selalu melaksanakan piket dengan penuh dengan tanggungjawab?
8. Apakah anda pernah tidak melaksanakan piket penuh dengan tanggungjawab?
9. Apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya, dan apakah yang mendorong membuang sampah pada tempatnya?

10. Apakah anda rajin melaksanakan ibadah (sholat wajib, sholat duha dan membaca al-qur'an)? Dan apakah anda melaksanakannya atas kemauan sendiri atau ada paksaan dari orang lain?
11. Apakah anda selalu berbicara sopan pada kepala sekolah, guru dan teman?
12. Apakah anda pernah berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan narkoba?
13. Apakah anda sering membawa dan mengisap rokok di lingkungan sekolah?
14. Apakah anda pernah merusak fasilitas sekolah, mencoret-coret tembok di lingkungan sekolah atau di luar?
15. Apakah anda pernah melawan secara fisik terhadap kepala sekolah, guru atau karyawan sekolah?
16. Apakah anda pernah memukul, mencederai teman atau orang lain di lingkungan sekolah atau di luar?
17. Apakah anda memakai celana/baju seragam dicoret-coret/disobek/tidak dijahit?
18. Apakah anda bertato, berambut semir, rambut gondrong sekarang?
19. Apakah anda pernah meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan?
20. Apakah anda pernah terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di lingkungan sekolah?

**GEDUNG SEKOLAH
SMP NEGERI 1 KEC. PANYABUNGAN SELATAN**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMP NEGERI 1 KEC. PANYABUNGAN SELATAN**



**WAWANCARA DENGAN GURU PAI
SMP NEGERI 1 KEC. PANYABUNGAN SELATAN**



**WAWANCARA DENGAN SISWA
SMP NEGERI 1 KEC. PANYABUNGAN SELATAN**



**KEGIATAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA
KULTUM SETELAH SENAM PAGI
DI SMP NEGERI 1 KEC. PANYABUNGAN SELATAN**



**KEGIATAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA
ACARA KEGIATAN ISLAMI SETIAP HARI JUM'AT
DI SMP NEGERI 1 KEC. PANYABUNGAN SELATAN**



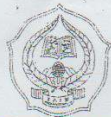
**TERTIB ACARA
ACARA KEGIATAN ISLAMI SETIAP HARI JUM'AT
DI SMP NEGERI 1 KEC. PANYABUNGAN SELATAN**

1. PEMBUKAAN DARI PROTOKOL
2. PEMBACAAN AYAT SUCI AL-QUR'AN
3. KATA SAMBUTAN DARI KEPALA SEKOLAH
4. PIDATO SINGKAT
5. PEMBACAAN HAFALAN SURAT PENDEK (juz 'amma)

Lampiran II

6. PELATIHAN AZAN & IQOMAH
7. NYANYIAN LAGU-LAGU ISLAMI
8. DO'A /PENUTUP

N/b : Peserta kegiatan Islami yang di adakan setiap hari jum'at pagi di halaman sekolah bergantian untuk penampilan setiap kelas VII s/d kelas IX.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634),24022

Nomor: In. 19/E.4c/TL.00/ 92 /2016
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidempuan, 22 Februari 2016

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri I
Panyabungan Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Jannah
NIM : 123100113
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek Sidempuan Baru Selatan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri I Panyabungan Selatan Mandailing Natal**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Dekan Bld. Akademik



Ida, M.Si
920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/ Skripsi/ 27/2015
Lamp : -----
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidempuan, *11-09-2015*
Kepada Yth; *September, 2015*
1. Pembimbing I
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
2. Pembimbing II
Hamidah, M.Pd
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : NUR JANNAH
Nim : 12 310 0113
Fak./Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-3
Judul Skrip : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN MANDAILING NATAL

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

[Signature]
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

[Signature]
Hamka, M.hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

[Signature]
Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

[Signature]
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

[Signature]
Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TE.00/ 192 /2016

Padangsidimpuan, 22 Februari 2016

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri I
Panyabungan Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Jannah
NIM : 123100113
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek Sidimpuan Baru Selatan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak
Siswa SMP Negeri I Panyabungan Selatan Mandailing Natal**". Sehubungan dengan itu,
kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan
maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Dekan Bid. Akademik



Winda, M.Si
20920 200003 2 002 4



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN
DESA KAYU LAUT KODE POS 22952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/19/SMP N.1/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan menerangkan bahwa mahasisiwi :

Nama : NUR JANNAH
NIM : 123100113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Komplek Sidimpunan Baru Selatan

Benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan dengan judul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kayu Laut, 07 Maret 2016
Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan



Hj. MASLAHANI RANGKUTI, S.Pd.I
NIP. 195911051983032004

